

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PREFERENSI PETANI MELAKUKAN  
PINJAMAN KE BANK UMUM  
(STUDI KASUS : DI DESA KLOPODUWUR, KECAMATAN  
BANJAREJO, KABUPATEN BLORA, PROVINSI JAWA TENGAH)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan program sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**SHELBY DEVIANTY WIDODO  
NIM. 12020112120015**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusunan : Shelby Devianty Widodo  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112120015  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan  
Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PREFERENSI  
PETANI MELAKUKAN PINJAMAN KE  
BANK UMUM (STUDI KASUS: DI DESA  
KLOPODUWUR, KECAMATAN  
BANJAREJO, KABUPATEN BLORA,  
PROVINSI JAWA TENGAH)**

Dosen Pembimbing : Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.

Semarang, 11 November 2016

Dosen Pembimbing,



(Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.)

NIP. 197107251997022001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Shelby Devianty Widodo  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112120015  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PREFERENSI PETANI  
MELAKUKAN PINJAMAN KE BANK  
UMUM (STUDI KASUS: DI DESA  
KLOPODUWUR, KECAMATAN  
BANJAREJO, KABUPATEN BLORA,  
PROVINSI JAWA TENGAH)**

Telah dinyatakan Lulus Ujian pada tanggal 28 November 2016

Tim Penguji

1. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.

(.....)

2. Prof. Dr. FX. Sugiyanto, MS

(.....)

3. Nenek Woyanti, S.E, M.Si

(.....)

Mengetahui  
Pembantu Dekan I,



(Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 19670809 199203 1001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Shelby Devianty Widodo, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI PETANI MELAKUKAN PINJAMAN KE BANK UMUM (STUDI KASUS: DI DESA KLOPODUWUR, KECAMATAN BANJAREJO, KABUPATEN BLORA, PROVINSI JAWA TENGAH)**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 November 2016

Yang membuat pernyataan

Shelby Devianty Widodo

NIM: 12020112120015

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*Innal amra kullahuu lillah*

“Sesungguhnya segala urusan itu di tangan Allah”

(QS. 3:154)

Aku berlindung kepada Allah agar tidak termasuk orang-orang yang bodoh

(QS. 2: 67)

Bahwasannya Allah adalah Pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong

(QS. 8: 40)

**UNTUK KELUARGA TERCINTA**

## **ABSTRACT**

*Capital is essential for farmers to boost their work. Limited capital sources and dearth of capital might hinder their productivity. In case of the condition, commercial bank is one major alternative to pursue intermediary service; therefore, farmers are able to loan capital. This study was conducted in Klopoduwur Village, Banjarejo, Blora, Central Java. Majority of farmers in Klopoduwur Village are lack of capital to go to field. However, farmers' awareness to request a loan is very low, even though their access to commercial bank is quite seamless. The aim of this study is to examine determinants of farmers' loan to commercial bank. Binary logistic regression is employed to examine variables of: income, level of education, wide of field, other properties, farmers' perception towards commercial bank, and interest rate.*

*The result showed that wide of field, other properties, and farmers' perception towards commercial bank significantly affect farmers' preference to request loan to commercial bank. Furthermore, income, level of education, and interest rate do not directly affect farmers' preference to request loan to commercial bank. It was revealed that farmer's limited access to information regarding commercial bank and social condition have considerable influence on their decision to request loan.*

*Keywords: Binary logistic regression, commercial bank, farmers loan.*

## **ABSTRAK**

Modal merupakan elemen esensial bagi para petani dalam mendukung usaha pertanian. Keterbatasan atau kekurangan modal pertanian akan menghambat kegiatan produksi. Petani yang mengalami keterbatasan atau kekurangan modal dapat melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan yang tersedia, salah satunya adalah bank umum. Studi ini dilakukan di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora Jawa Tengah. Secara umum petani di Desa Klopoduwur mengalami keterbatasan bahkan kekurangan modal untuk bertani. Akan tetapi minat para petani untuk melakukan pinjaman ke bank umum sangat rendah, padahal mereka tidak bermasalah dengan akses ke bank umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner dengan variabel antara lain: pendapatan, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah kekayaan lain, persepsi petani tentang bank umum, dan suku bunga pinjaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, jumlah kekayaan lain, dan persepsi petani tentang bank umum berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum. Sedangkan variabel pendapatan, tingkat pendidikan, dan suku bunga pinjaman tidak secara langsung mempengaruhi preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum. Terdapat temuan bahwa, keterbatasan para petani terhadap informasi tentang bank umum dan kondisi sosial masyarakat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi petani dalam menentukan preferensi melakukan pinjaman.

Kata kunci: bank umum, logistik biner, pinjaman, preferensi petani.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi ‘alamin,

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan yang telah diberikan kepada penulis. Tidak lupa salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada uswatun hasanah kehidupan Sayyidina Muhammad SAW, Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammad dan semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat. Kepada-Nya penulis mengucapkan banyak syukur atas izin-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Petani Melakukan Pinjaman Ke Bank Umum (Studi Kasus: Di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah)”.

Penulis sangat berterima kasih kepada orang tua serta keluarga yang selalu ada dalam kehidupan penulis dari lahir hingga sekarang. Dedikasi mereka dalam mendidik serta merawat penulis sangatlah berarti hingga bisa menjadi sekarang ini. Terimakasih untuk semuanya, terima kasih telah mengajarkan segalanya. Begitu juga penulis dedikasikan karya ini kepada adik-adik penulis yang sangat penulis sayangi Shendry Novita Dewi Widodo, Shendy Dharmawan Adinata, dan Syeira Nova Avtita, serta keponakan-keponakan yang selalu menghibur penulis ketika pulang ke rumah, Wira dan Dirga. I love you!

Kepada masyarakat Desa Klopoduwur, penulis ucapkan banyak terimakasih karena telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu proses penyusunan skripsi ini. Kepada Pak Gimman selaku Ketua Kelompok Tani Margo Joyo, Pak Sri Susilo selaku Kepala Bagian Penyaluran Kredit Pertanian Bank Rakyat Indonesia Kantor wilayah Kabupaten Blora, dan Pak Akhiri selaku Koordinator Bagian Pelaksana PUAP Dinas Pertanian, Perkebunan, Pertenakan, dan Perikanan Kabupaten Blora penulis sangat berterimakasih atas segala ilmu dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

Terima kasih kepada Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan FEB Undip yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di FEB Undip. Terimakasih kepada Akhmad Syakir Kurnia, Ph.D selaku Ketua



Jurusan IESP atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi.

Tidak lupa dosen pembimbing skripsi penulis yang sangat penulis sayangi yaitu Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau atas bimbingan, doa, dukungan, penjelasan, dan banyak hal lainnya selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih ibu telah sabar dalam membimbing saya hingga menyelesaikan studi. Terimakasih Bu Evi sayang.

Terima kasih kepada seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Terima kasih kepada dosen wali Dr. Nugroho SBM MSP. atas perwaliannya selama ini. Terima kasih kepada Firmansyah, Ph.D dan Mayanggita Kirana, S.E., M.Si. yang telah memberikan penjelasan dan waktu untuk berdiskusi selama proses penyusunan skripsi. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh staff FEB Undip, terkhusus untuk Mbak Sekar dan seluruh petugas gedung C.

Terima kasih kepada sahabat sekaligus keluarga di Tembalang yang selalu mendukung, memberikan pengalaman berharga, mewarnai hari-hari penulis, serta banyak hal lain selama empat tahun lebih ini, *Gesrek*: Anicha, Asti, Betha, Citra, Clara, Mahardea, dan Silfi. Semoga persahabatan kita selalu seperti ini sampai Allah SWT memisahkan kita *gurls* amiin. Terima kasih juga kepada Agha, Giva, Josep, dan Zaka untuk semua lelucon yang tidak terlalu lucu tapi sangat menghibur. Terimakasih kepada mentor yang selalu penulis repotkan selama kuliah hingga penyusunan skripsi, Bekti dan Alan. Terimakasih kepada Ana yang menjadi teman berdiskusi baru selama penyusunan skripsi. Terimakasih kepada keluarga seatap sekaligus teman berbagi kamar di Tembalang: Kak Sofia, Dea, Dea kecil, Hani, Tiyu, dan Icak.

Terima kasih kepada seluruh teman-teman IESP angkatan 2012. Terimakasih kepada teman-teman LPM Edents 2012, 2013, dan 2014. Terimakasih kepada teman-teman KKN “Bandungharjo Ceria” 2016 yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran baru bagi penulis. Terimakasih kepada teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Tenang, kalian

selalu dihatiku. Ucapan terimakasih terakhir kepada siapapun yang nantinya akan membaca skripsi ini.

Penulis membuka diri untuk saran dan kritik atas skripsi ini yang tentunya masih jauh dari kata kesempurnaan. Sungguh saran dan kritik yang membangun sangat berguna bagi kemajuan setiap insan.

Semarang, 11 November 2016

Shelby Devianty Widodo

NIM: 12020112120015

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Kegunaan Penelitian .....	17
1.5 Sistematika Penelitian .....	18
BAB II LANDASAN TEORI .....	19
2.1 Landasan Teori .....	19
2.1.1 Teori Ekonomi Perilaku Konsumen.....	19
2.1.2 Permintaan Konsumen .....	29
2.1.3 Teori Suku Bunga Klasik .....	31
2.1.4 Kredit.....	32
2.1.5 Pertimbangan Pemberian Kredit .....	34
2.1.6 Pembiayaan .....	35
2.1.7 Lembaga Kredit Formal dan Informal .....	36
2.2 Penelitian Terdahulu.....	41
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	51
2.4 Hipotesis .....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	55
3.1.1 Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y) .....	55
3.1.2 Variabel Independen atau Variabel Bebas (X).....	55
3.1.3 Definisi Operasional Variabel.....	56
3.2 Populasi dan Sampel .....	60

3.3	Jenis dan Sumber data .....	62
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	62
3.5	Metode Analisis.....	63
3.5.1	Analisis Statistika Deskriptif .....	63
3.5.2	Analisis Regresi Logistik Biner .....	63
3.5.3	Uji Hipotesis dan Signifikansi .....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		70
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	70
4.1.1	Gambaran Umum Desa Klopoduwur.....	70
4.1.2	Karakteristik Responden .....	71
4.2	Analisis Data .....	75
4.2.1	Analisis Perilaku Petani Desa Klopoduwur dalam Memilih Pinjaman.....	75
4.2.2	Hasil Estimasi .....	87
4.2.3	Interpretasi Hasil .....	90
BAB V PENUTUP.....		97
5.1	Simpulan.....	97
5.2	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA .....		100
LAMPIRAN.....		103

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penduduk Indonesia Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2014 dan 2015.....	3
Tabel 1.2 Peringkat 20 Besar Kab/Kota Se-Indonesia Prospektif Pengembangan Komoditas Unggulan Berdasarkan Analisis AHP .....	4
Tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku di Kab. Blora Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah) .....	5
Tabel 1.4 Karakteristik Rumah Tangga Miskin dan Rumah Tangga Tidak Miskin	7
Tabel 2.1 Kurva Indiferen .....	27
Tabel 4.1 Sampel Responden Per Dusun .....	71
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	72
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir...	72
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Lain .....	74
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan .....	74
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Garapan.....	75
Tabel 4.7 Kepemilikan Jaminan/Agunan .....	82
Tabel 4.8 Pilihan Pinjaman Petani .....	85
Tabel 4.9 Hasil Estimasi dengan Model Binary Logistic Regression (Logit) .....	88
Tabel 4.10 Tingkat Suku Bunga Yang Diinginkan Responden .....	95

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014 Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah) .....	2
Gambar 2.1 Memaksimalkan Kepuasan Konsumen .....	29
Gambar 2.2 Kurva Hubungan Tingkat Bunga dan Investasi .....	32
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	53
Gambar 3.1 Jumlah Petani dan Responden .....	61
Gambar 4.1 Prosentase Responden Memilih Pinjaman .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Responden .....	104
Lampiran B Data Hasil Estimasi Eviews dan Stata 14 .....	111
Lampiran C Transkrip Wawancara .....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

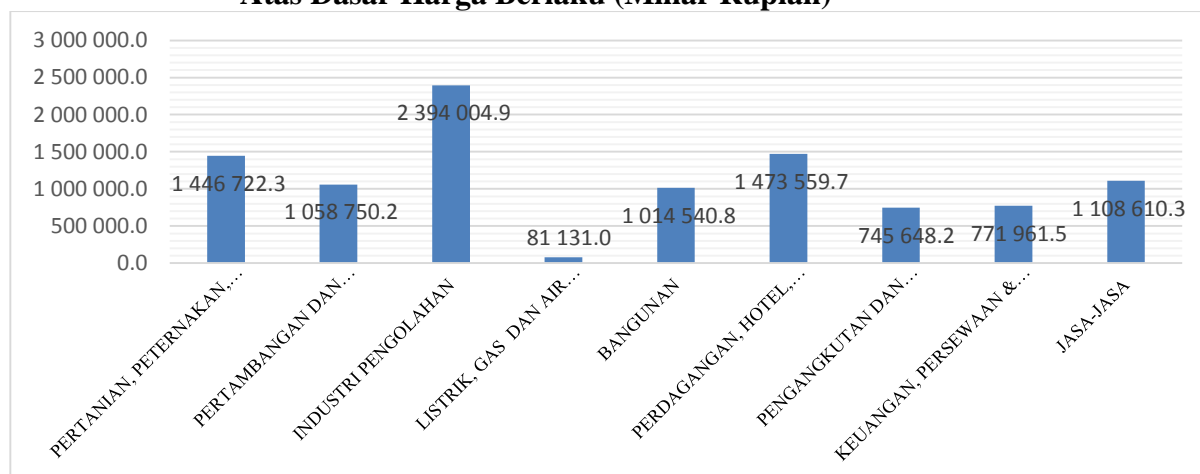
Menurut *World Bank* (2015), pertanian merupakan sektor yang penting dimana 78 persen masyarakat miskin di dunia yang tinggal di daerah perdesaan bergantung pada pertanian sebagai sumber mata pencahariaan. Sektor pertanian berperan cukup krusial bagi kehidupan masyarakat Indonesia terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah perdesaan. Menurut Harianto (2007), pertanian dan perdesaan merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan. Pertanian merupakan komponen utama yang menopang kehidupan perdesaan di Indonesia.

Bagi perekonomian negara pertanian memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan dengan sektor lain. Menurut Harianto (2007), pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Peranan pertanian antara lain adalah (1) menyediakan kebutuhan bahan pangan yang diperlukan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan, (2) menyediakan bahan baku industri, (3) sebagai pasar potensial bagi produk-produk yang dihasilkan oleh industri, (4) sumber tenaga kerja dan pembentukan modal yang diperlukan bagi pembangunan sektor lain, (5) sumber perolehan devisa, (6) mengurangi kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan, dan (7) menyumbang pembangunan perdesaan dan pelestarian lingkungan hidup. Menurut *World Bank* (2015), di negara Sub-Sahara Afrika pertanian menyumbang sepertiga dari *product domestic bruto* (PDB). Begitupula di Indonesia, sektor pertanian juga



memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional. Pada tahun 2014 kontribusi sektor pertanian terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional berada pada posisi ketiga terbesar setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel & restoran dengan nilai sebesar 1.446.722,3 miliar rupiah.

**Gambar 1.1**  
**Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014**  
**Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah)**



Sumber : BPS Nasional, 2014 (diolah).

Selain berkontribusi terhadap PDB Nasional, sektor pertanian juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian menyerap jumlah tenaga kerja paling banyak jika dibandingkan dengan sektor lain yang ada di Indonesia. Berdasarkan publikasi dari BPS Nasional (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia usia 15 tahun keatas yang bekerja di sektor pertanian pada bulan Agustus 2014 sebesar 34,03 persen, akan tetapi pada Agustus 2015 jumlah tersebut turun menjadi 32,87 persen. Adanya penurunan tenaga kerja di sektor pertanian diindikasikan karena sektor pertanian tidak lagi menarik bagi para pekerja karena tidak ada jaminan kepastian pendapatan yang

akan mereka terima sehingga mereka beralih ke lapangan pekerjaan lain seperti perdagangan dan konstruksi karena adanya kepastian pendapatan (Republika, 2014).

**Tabel 1.1**  
**Penduduk Indonesia Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2014 dan 2015**

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Agustus 2014		Agustus 2015	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	38.973.033	34,03	37.748.228	32,87
2	Pertambangan dan Penggalian	1.436.370	1,25	1.320.466	1,15
3	Industri	15.254.674	13,3	15.255.099	13,28
4	Listrik, Gas dan Air	289.193	0,25	288.697	0,25
5	Konstruksi	7.280.086	6,35	8.208.086	7,14
6	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	24.829.734	21,66	25.686.342	22,37
7	Transportasi, {ergudangan dan Komunikasi	5.113.188	4,46	5.106.817	4,47
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	3.031.038	2,64	3.266.538	2,84
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	18.420.710	16,06	17.938.926	15,63
10	Lainnya	-	-	-	-
Total		114.628.026	100	114.819.199	100

*Sumber : Data BPS Nasional, 2015(diolah).*

Dalam *Workshop* Kebijakan Pembangunan Pertanian yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2014 oleh Kementerian Pertanian, menyebutkan bahwa Kabupaten Blora merupakan salah satu daerah berperingkat 20 besar yang memiliki komoditas unggulan pertanian tanaman pangan jagung dan kedelai.

**Tabel 1.2**  
**Peringkat 20 Besar Kab/Kota Se-Indonesia Prospektif Pengembangan**  
**Komoditas Unggulan Berdasarkan Analisis AHP**

No	Komoditas	
	Jagung	Kedelai
1	Grobogan	Grobogan
2	Bojonegoro	Banyuwangi
3	Lampung Timur	Wonogiri
4	Lampung Tengah	Gunung Kidul
5	Lampung Selatan	Lamongan
6	Wonogiri	Bojonegoro
7	<b>Blora</b>	Jember
8	Majalengka	Pasuruan
9	Blitar	Ponorogo
10	Garut	Sampang
11	Pamekasan	Ngawi
12	Tuban	Bima
13	Simalungun	Lombok Tengah
14	Lumajang	Kapuas Hulu
15	Bone	Bireuen
16	Pohuwato	<b>Blora</b>
17	Lamongan	Garut
18	Ngawi	Nganjuk
19	Kediri	Seruyan
20	TTS	Bone

*Sumber : Kajian Biorern PSEKP, 2012 dalam Workshop Kebijakan Pembangunan Pertanian, Kementerian Pertanian 2014, diolah.*

Berdasarkan kondisi tersebut, hingga saat ini sektor pertanian masih menjadi andalan bagi PDRB Kabupaten Blora meskipun Kabupaten Blora memiliki keunggulan dalam produksi kayu jati maupun penghasil minyak bumi yang berada di wilayah Kecamatan Cepu ([jatengprov.go.id](http://jatengprov.go.id)). Berdasarkan data publikasi BPS Kabupaten Blora pada Tabel 1.3, selama tahun 2010-2014 sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Blora.

**Tabel 1.3**  
**Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar**  
**Harga Berlaku di Kab. Blora Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah)**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.133.789	3.379.046	3.642.119	4.053.079	4.098.504
Pertambangan & Penggalian	1.410.825	1.721.391	1.734.586	1.868.646	2.203.453
Industri Pengolahan	979.475	1.116.020	1.246.596	1.391.426	1.717.341
Pengadaan Listrik dan Air	7.500	8.396	9.194	9.355	9.725
Listrik, Gas dan Air Bersih	5.574	6.064	5.750	6.044	6.890
Konstruksi	417.668	447.679	510.596	557.847	650.405
Perdagangan Besar dan Eceran	1.796.201	2.011.553	2.104.704	2.286.694	2.513.888
Transportasi dan Pergudangan	285.479	292.817	316.551	352.390	415.625
Hotel dan Restoran	365.126	394.856	421.780	447.175	515.685
Informasi dan Komunikasi	120.350	133.057	143.889	153.280	166.227
Jasa Keuangan dan Asuransi	313.690	348.514	394.549	433.246	486.846
Real Estate	144.182	153.856	163.772	179.074	206.964
Jasa Perusahaan	25.413	30.003	32.945	39.092	44.499
Adm. Pemerintah, Pertahanan, dan Jamsos	426.562	444.237	489.811	527.545	573.232
Jasa Pendidikan	405.201	547.025	712.040	837.460	971.762
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	79.299	92.149	109.795	122.087	144.177
Jasa lainnya	232.736	246.707	246.876	280.199	329.946
<b>Total PDRB</b>	<b>10.149.079</b>	<b>11.373.376</b>	<b>12.285.562</b>	<b>13.544.646</b>	<b>15.055.175</b>

*Sumber : BPS Kab. Blora 2015, diolah.*

Tabel 1.3 diatas menunjukkan betapa pentingnya sektor pertanian bagi perekonomian Kabupaten Blora. Kontribusi sektor pertanian tersebut terutama berasal dari subsektor tanaman pangan yang hingga saat ini masih menjadi unggulan. Menurut BPS Kabupaten Blora (2015), padi sawah merupakan komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Blora. Sedangkan untuk tanaman palawija produksi unggulan berasal dari jagung. Pada tahun 2011

produksi padi sekitar 338,705 ribu ton, turun 19,34 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Produksi jagung tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 17,43 persen, berbanding lurus dengan luas panen yang mengalami penurunan 7.411 Ha. Sedangkan untuk subsektor perkebunan di Kabupaten Blora hanya perkebunan rakyat yang luas dan produksinya tidak terlalu banyak. Penurunan tidak hanya terjadi pada produksi padi dan jagung tetapi juga keseluruhan sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Blora sejak tahun 2008 sampai tahun 2011.

Terjadinya penurunan sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Blora diduga karena adanya berbagai permasalahan seperti musim penghujan yang tidak menentu yang mengakibatkan tanaman kekurangan air dan adanya alih fungsi lahan sawah menjadi perumahan yang sedang terjadi di Kabupaten Blora. Permasalahan tersebut hanyalah dua dari berbagai macam masalah yang dihadapi sektor pertanian. Permasalahan lainnya antara lain : produktivitas tenaga kerja yang rendah, rendahnya adopsi teknologi, tingginya angka kemiskinan para petani dan permasalahan modal usaha pertanian.

Permasalahan pertanian yang terjadi di Kabupaten Blora diatas sejalan dengan publikasi dari *World Bank* dalam Prioritas Masalah Pertanian Di Indonesia (2003) yang menjelaskan bahwa secara garis besar bahwa terdapat lima fokus masalah pertanian di Indonesia yang menjadi tantangan bagi pemerintah. Antara lain : 1. Pendapatan para petani; 2. Peningkatan produktifitas sebagai kunci untuk peningkatan pendapatan; 3. Perlunya dana untuk memenuhi kredit para petani; 4. Infrastruktur untuk mendukung kegiatan pertanian; 5. Regulasi yang berkaitan dengan pertanian. Selain itu masalah lain yang sedang dihadapi berkaitan dengan

masalah kemiskinan para petani. Berdasarkan data pada Tabel 1.4, jika dibandingkan dengan sektor lain angka kemiskinan rumah tangga yang bekerja pada sektor pertanian berada pada urutan pertama. Pada tahun 2014, penduduk miskin Indonesia yang bekerja di sektor pertanian pada semester dua tahun 2014 sebesar 51.67 persen. Angka tersebut turun jika dibandingkan dengan semester pertama tahun 2014 dimana jumlah penduduk miskin yang bekerja pada sektor pertanian sebesar 53.58 persen.

**Tabel 1.4**  
**Karakteristik Rumah Tangga Miskin dan Rumah Tangga Tidak Miskin**  
**Indonesia Tahun 2014**

Karakteristik Rumah Tangga	Rumah Tangga Miskin 2014		Rumah Tangga Tidak Miskin 2014	
	Semester 1	Semester 2	Semester 1	Semester 2
Sumber Penghasilan Utama Rumah Tangga				
Tidak Bekerja	11.73	12.03	12.23	11.53
<b>Pertanian</b>	<b>53.58</b>	<b>51.67</b>	<b>30.5</b>	<b>29.86</b>
Industri	6.87	6.07	9.49	9.82
Lainnya	27.82	30.23	47.78	48.8

*Sumber : Data BPS Nasional 2014, diolah.*

Selain beberapa masalah diatas, masalah yang cukup penting yang dihadapi sektor pertanian berkaitan dengan keterbatasan modal usaha. Modal usaha dalam pertanian berperan cukup penting bagi para petani untuk dapat berproduksi. Menurut Mubyarto (2000), modal dalam produksi pertanian adalah nomor dua pentingnya setelah tanah dalam arti sumbangannya pada nilai produksi. Sebenarnya modal petani tidak hanya uang saja, dalam pengertian aslinya modal dapat diciptakan tanpa uang, misalnya hasil panen yang kemudian dijadikan bibit untuk panen berikutnya. Tetapi karena kini uang merupakan alat ukur dan pengukur nilai di mana-mana termasuk di pelosok-pelosok desa, maka

uang dianggap alat utama untuk menciptakan modal. Hal sama juga diungkapkan oleh Hanafie (2010), modal dalam usaha tani diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tak langsung dalam suatu proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut. Selain itu menurut Darwis dan Iqbal (2007), pembiayaan atau modal merupakan salah satu elemen esensial dalam sektor pertanian, khususnya guna mendukung percepatan produksi menuju peningkatan pendapatan petani.

Modal dalam hal ini adalah uang merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan petani untuk dapat bercocok tanam. Begitu halnya dengan para petani di Kabupaten Blora. Bagi para petani modal merupakan salah satu faktor yang menentukan bahwa petani dapat mengolah lahan pada musim tanam atau tidak. Menurut pendapat Damin, salah seorang petani di Desa Klopoduwur menyatakan bahwa jika tidak memiliki uang maka petani tidak dapat mengolah sawah.

*“Lha pripun mbak, nek boten gadhah arta nggih boten saget nyambut damel, sawahe gih nganggur”.*

*“Gimana ya mbak, kalau saya tidak punya uang ya tidak bisa bekerja di sawah”.*

Hal tersebut sama dengan pendapat petani di wilayah kecamatan Jepon, Sambong, Ngawen, maupun Blora yang menyatakan hal yang sama tentang pentingnya peranan modal bagi usaha pertanian mereka.

Berkaitan dengan modal usaha, pada salah satu pertanyaan survei yang dilakukan oleh majalah pertanian *Trubus* tentang kesulitan yang sering dihadapi

usaha tani, sebagian besar responden menjawab bahwa kesulitan yang mereka alami berkaitan dengan modal usaha (Rahardi, 1994). Menurut Valeriana (2007) selama ini aksesibilitas petani terhadap lembaga pembiayaan formal boleh dikatakan sangat terbatas. Sekitar 50 persen petani padi sawah di Pulau Jawa dan hampir 40 persen petani padi sawah di luar Pulau Jawa mencukupi kebutuhan modal usaha tani dari pinjaman dengan rata-rata pinjaman masing-masing lebih kurang Rp 900.000 per hektar per musim tanam dan Rp 1.300.000 per hektar per musim tanam. Secara agregat sekitar 1,5 persen proporsi petani yang memanfaatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal (bank umum). Hal tersebut berarti bahwa, sebagian besar petani tidak bisa akses ke lembaga perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriatna (2013) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan petani tidak dapat mengakses lembaga keuangan formal antara lain: jaminan, waktu pengembalian, dan prosedur kredit yang berbelit. Di era yang semakin modern ini sebenarnya mudah bagi masyarakat memperoleh modal usaha untuk membantu mengembangkan usaha mereka melalui kredit, sekalipun masyarakat yang tinggal di daerah perdesaan. Modal yang dimaksud dalam hal ini adalah uang yang dapat digunakan oleh petani untuk membeli input-input lain yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksinya. Lebih lanjut lagi modal dapat memberikan efek *multiplier* yaitu peningkatan produksi yang akan meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan para petani. Oleh karena itu, kekurangan modal dapat menghambat kegiatan usaha



tani yang akan berdampak pada penurunan penerimaan pendapatan para petani serta kesejahteraan mereka.

Mubyarto (dalam Ade Supriatna, (2013)) menjelaskan bahwa ciri khas dari kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan, pendapatan, dan pengeluarannya. Hasil produksi hanya diterima petani setiap musim sedangkan pengeluaran harus diadakan setiap hari, setiap minggu atau kadang-kadang dalam waktu yang sangat mendesak seperti kematian, pesta perkawinan dan selamatan lain. Petani kaya dapat menyimpan hasil panen untuk kemudian dijual sedikit demi sedikit pada waktu diperlukan, sedangkan petani gurem (tidak berlahan dan penguasaan lahan sempit) masih kesulitan untuk menyimpan hasil. Oleh karena itu kredit modal sangat diperlukan oleh petani. Permodalan untuk pembiayaan pertanian berasal dari modal sendiri dan pinjaman atau kredit dari pihak lain. Pinjaman atau kredit dapat dibagi dalam tiga jenis, yaitu (i) kredit program pemerintah, (ii) kredit dari lembaga formal, seperti perbankan atau BPR, dan (iii) kredit dari lembaga informal, seperti pedagang, pelepas uang, kelompok dan sebagainya (Nurmanaf, 2007).

Pemerintah menaruh perhatian yang cukup serius terhadap permodalan pada sektor pertanian. Sejarah kredit pertanian di Indonesia menunjukkan bahwa pemerintah telah menghasilkan berbagai macam kebijakan serta program kredit yang menunjukkan bukti keseriusan pemerintah dalam menangani masalah di sektor pertanian. Kebijakan kredit pertanian yang cukup berhasil dapat dilihat dari program Bimas (Bimbingan Masal), KIK (Kredit Investasi Kecil), dan KMKP (Kredit Modal Kerja Permanen) yang mampu menghantarkan Indonesia mencapai

swasembada pangan pada era Orde Baru. Program lain pada era kepemimpinan SBY terkait permasalahan modal pertanian antara lain yaitu Kredit Usaha Tani (KUT), Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE), Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta kredit Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dilaksanakan pada tahun 2008.

Menurut Kepala Bagian Penyaluran Kredit Pertanian Bank Rakyat Indonesia Kantor wilayah Kabupaten Blora, Sri Susilo, di Kabupaten Blora penyaluran kredit program KKPE oleh Bank Rakyat Indonesia wilayah Kabupaten Blora per Desember 2015 sebesar 18 milyar dan dinikmati lebih dari 70 kelompok tani atau kurang lebih 600 petani dan semuanya dalam kolektibilitas lancar ke petani *on farm*. Namun demikian kredit program tersebut telah dihentikan penyalurannya oleh pemerintah per 31 Desember 2015. Kebijakan penghentian kredit program tersebut cukup merugikan, khususnya bagi petani di Kabupaten Blora. Untuk saat ini pemerintah hanya memberikan fasilitas kredit program bagi petani dengan skim KUR (Kredit Usaha Rakyat) dengan suku bunga 9 persen per tahun. Padahal suku bunga kredit program KKPE hanya 6 persen bagi petani tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan, serta 8 persen bagi petani tebu.

Kredit program pertanian lain yang disalurkan di Kabupaten Blora selain KKPE adalah kredit Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dimulai sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang. Menurut Akhiri, Koordinator Bagian Pelaksana PUAP Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan Kabupaten Blora, menjelaskan bahwa penyaluran kredit program yang berasal dari Kementerian Pertanian ini dilakukan secara bertahap untuk menjangkau

seluruh desa di Kabupaten Blora yang berjumlah 295. Program PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Jumlah bantuan yang diterima per kelompok tani sebesar Rp 100.000.000. Selain itu tujuan daripada program PUAP adalah menjadikan petani *bankable*. Kredit program PUAP ini disalurkan dengan skema kredit yang bersifat kekeluargaan sehingga kedepannya diharapkan para petani mudah untuk memperoleh modal. Pelaksanaan PUAP di Kabupaten Blora tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Permasalahan yang sering terjadi yaitu macetnya pengembalian kredit.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua Pelaksana Program PUAP, menjelaskan bahwa pelaksanaan program PUAP dari 16 kecamatan di Kabupaten Blora kemacetan pengembalian kredit terparah salah satunya terjadi di Kecamatan Banjarejo yang termasuk didalamnya di Desa Klopoduwur. Pelaksanaan program PUAP di Desa Klopoduwur sejak awal program atau sekitar tahun 2008 sudah mengalami kemacetan bayar dan termasuk kategori desa terburuk pelaksana PUAP di Kabupaten Blora. Padahal kurang lebih 85 persen program PUAP berjalan dengan baik di desa-desa lain di Kabupaten Blora. Menurut Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Klopoduwur, kegagalan bayar tersebut dikarenakan para petani menganggap bahwa kredit yang disalurkan kepada mereka tidak perlu dikembalikan karena adanya anggapan bahwa program PUAP sama seperti program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Seyogyanya, skema kredit PUAP sudah sesuai dengan kondisi para petani di

perdesaan karena kredit ini dikelola dengan sistem kekeluargaan dengan persyaratan yang sederhana tanpa agunan yang mana dua hal tersebut merupakan sebagian masalah yang sering dihadapi petani ketika melakukan pinjaman kepada Bank Umum.

Selain melalui program kredit pertanian, dalam memperoleh modal usaha pada umumnya petani dapat melakukan pinjaman atau kredit kepada lembaga keuangan formal baik itu bank umum, bank perkreditan rakyat (BPR), koperasi, serta jenis lembaga keuangan formal lainnya. Satu-satunya bank umum yang cukup dekat dengan masyarakat di Desa Klopoduwur yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), hal tersebut dikarenakan BRI telah dikenal cukup lama oleh masyarakat dan secara langsung telah melakukan pendekatan dengan masyarakat Desa Klopoduwur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Klopoduwur, Diana Utami menjelaskan bahwa pada awal bulan Januari 2016, untuk pertama kalinya pihak BRI Wilayah Kabupaten Blora mengadakan sosialisasi tentang kredit dengan suku bunga rendah yang dapat diakses oleh masyarakat desa baik yang bekerja dibidang pertanian, perkebunan, maupun peternakan, dan bidang usaha lain dengan suku bunga 0.4 persen per bulan dengan waktu pengembalian tiap musiman (enam bulan), atau sesuai dengan perjanjian. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan tujuan selain untuk menginformasikan kepada masyarakat juga untuk menjalin kedekatan dan mempermudah akses masyarakat Desa Klopoduwur terhadap BRI.

Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa para petani juga dapat melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan informal seperti rentenir,

atau perorangan, mindring, bakul/tengkulak, bank thitil atau bank plecit, serta jenis kredit informal lain yang berkembang di lingkungan masyarakat. Keberadaan lembaga keuangan informal di Indonesia sudah diketahui oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia, begitupula masyarakat di Kabupaten Blora.

Meskipun tidak berbentuk secara nyata, namun keberadaan lembaga keuangan informal tersebut diakui dan dianggap oleh sebagian orang sebagai pembawa solusi karena persyaratan pengajuan kredit terhadap lembaga keuangan informal lebih sederhana serta waktu pengambilan keputusan pinjaman yang lebih cepat dibandingkan dengan melakukan pinjaman ke lembaga formal. Hal tersebut merupakan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi preferensi petani terhadap sumber pembiayaan. Menurut Yuan dan Gao (2012), faktor yang mempengaruhi keputusan petani melakukan pinjaman dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, luas lahan, tingkat pendidikan, umur, ketergantungan rumah tangga, pekerjaan lain, ukuran rumah tangga, tingkat pendapatan lain, keberadaan bank di desa, kegiatan keuangan informal desa, dan pengetahuan tentang program pinjaman.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Howley dan Dion (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan pinjaman antara lain umur, pendidikan, penerus usaha pertanian, pendapatan, kepemilikan hewan ternak, luas lahan, dan peningkatan produksi pertanian. Berdasarkan hasil penelitian Nizar (2000), menjelaskan bahwa permintaan kredit usahatani ditentukan oleh permintaan terhadap input, permintaan terhadap tenaga kerja, dan permintaan kredit. Sedangkan berdasarkan

hasil analisis diketahui bahwa yang mempengaruhi permintaan kredit usahatani adalah suku bunga, nilai produksi usahatani dan biaya usahatani. Penelitian yang dilakukan oleh Suandari (2009), menjelaskan bahwa terdapat empat faktor yang signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan kredit sapi perah sistem bergulir, yaitu usia dan pengalaman yang berhubungan negatif, luas lahan hijau dan jumlah kandang yang berhubungan positif. Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2007) berkesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit umum perdesaan (Kupedes) antara lain, pendapatan, asset keluarga, asset usaha, pengalaman kredit, agunan, dan modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi petani di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora terhadap sumber pembiayaan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Modal masih menjadi elemen esensial bagi para petani di Desa Klopoduwur. Secara umum petani di Desa Klopoduwur mengalami keterbatasan bahkan kekurangan modal untuk bertani. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua gabungan kelompok tani Desa Klopoduwur, menjelaskan bahwa pada dasarnya petani di Desa Klopoduwur tidak bermasalah dengan akses kredit ke lembaga keuangan formal, hanya saja petani tidak berminat untuk melakukan pinjaman ke lembaga informal (bank umum). Padahal modal untuk menggarap sawah selalu kurang. Rata-rata petani di Desa Klopoduwur memilih memperoleh modal dari hutang perorangan kepada pelepas uang, bakul, dan sebagainya atau

menjual harta benda yang mereka miliki seperti ternak, sepeda motor, dan barang berharga lainnya untuk menutupi kekurangan modal tersebut

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi petani di Desa Klopoduwur melakukan pinjaman ke Bank Umum. Berdasarkan penjabaran rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum ?
3. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum ?
4. Bagaimana pengaruh kekayaan lain terhadap preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum ?
5. Bagaimana pengaruh persepsi petani tentang Bank Umum terhadap preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum ?
6. Bagaimana pengaruh suku bunga pinjaman terhadap preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan untuk dicapai, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum.

2. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum .
3. Untuk menganalisis pengaruh kekayaan lain terhadap preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum .
4. Untuk menganalisis pengaruh persepsi petani tentang Bank Umum terhadap preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum .
5. Untuk menganalisis pengaruh hubungan dengan pihak kreditur terhadap preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum .
6. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga pinjaman terhadap preferensi petani melakukan pinjaman ke bank umum .

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada :

1. Pengambil Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan skema kredit bagi petani di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora.

2. Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan.



### 3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan skema kredit yang sesuai bagi para petani sehingga petani tidak kesulitan memperoleh modal usaha untuk bercocok tanam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan laporan hasil penelitian sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah dan rumusan masalah. Bab ini juga menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian, serta menguraikan tentang sistematika penulisan.
2. BAB II menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan preferensi petani terhadap sumber pembiayaan, selain itu juga terdapat kerangka pemikiran dari penelitian ini.
3. BAB III menguraikan metode penelitian meliputi definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang mendukung penelitian.
4. BAB IV menguraikan hasil dan analisis yang terdiri dari deskripsi objek penelitian yang berisi gambaran umum objek penelitian Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, analisis data, dan pembahasan.

5. BAB V menguraikan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran bagi pihak yang terkait dengan masalah penelitian.